

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Koperasi dikenal sebagai badan usaha yang dibangun dari dan untuk anggota. Hal ini dikarenakan modal pendirian koperasi berasal dari anggotanya dan beroperasi berdasarkan keputusan dari semua anggota yang terdaftar. Menurut UU No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi merupakan salah satu bentuk dari organisasi yang mudah ditemui di Indonesia. Asas koperasi yang menjunjung tinggi kekeluargaan dalam kegiatannya akrab dengan budaya yang telah mendarah daging dalam masyarakat. Selain itu koperasi juga memiliki peran penting bagi perekonomian masyarakat Indonesia terutama bagi masyarakat dengan ekonomi lemah. Sebagai contoh, koperasi simpan pinjam dapat memberikan solusi pendanaan bagi masyarakat. Hal ini menjadi salah satu alasan mampunya koperasi tetap mempertahankan eksistensinya di tengah perkembangan ekonomi yang menyediakan berbagai alternatif ragam organisasi lain. Koperasi mempunyai fungsi dan peran untuk membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan usaha anggota pada umumnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan usahanya. Oleh karena itu, koperasipun menjadi menarik untuk dijadikan objek penelitian di berbagai bidang ilmu.

Koperasi sebagai suatu sistem yang turut serta mewarnai kehidupan perekonomian Indonesia telah memiliki legalitas tersendiri yang tertuang dalam undang-undang No.25 tahun 1992. Saat ini koperasi dituntut untuk mewujudkan koperasi yang dikelola secara profesional dengan menerapkan prinsip keterbukaan, transparansi dan akuntabilitas yang dapat diakui, diterima dan dipercaya, baik oleh anggota pada khususnya masyarakat luas pada umumnya. Salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasinya.

Koperasi wajib memberikan informasi pada setiap anggotanya mengenai laporan keuangan koperasi yang dibukukan dalam buku laporan pertanggungjawaban pengurus koperasi yang dibagikan kepada setiap anggota koperasi pada Rapat Anggota Tahunan (RAT). Laporan keuangan koperasi dapat memberikan informasi mengenai perkembangan atau kemunduran koperasi. Dalam laporan keuangan koperasi tercatat semua transaksi yang terjadi pada koperasi selama satu periode, sehingga pemakai dapat mengetahui manfaat yang diperoleh sebagai anggota koperasi selama satu periode dengan SHU yang diperoleh, sumber daya ekonomi yang dimiliki, dan dapat diketahui pula kewajiban dan kekayaan bersihnya.

Proses dalam penyusunan laporan keuangan, profesi akuntansi dihadapkan pada kemungkinan bahaya penyimpangan, dan ketidak tepatan. Untuk meminimumkan bahaya ini, profesi akuntansi mengesahkan seperangkat standar dan prosedur umum yang disebut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima umum. Di Indonesia prinsip akuntansi ini, disusun dalam standar akuntansi keuangan (SAK). Standar akuntansi adalah pedoman pokok penyusunan dalam penyajian laporan keuangan yang harus di pedomani oleh setiap perusahaan dalam penyusunan laporan keuangannya. Sama halnya dengan organisasi lain, salah satu bentuk transparansi yang harus dilakukan koperasi adalah dengan cara menyusun dan menerbitkan laporan keuangan organisasi dengan mengikuti standar yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). Semua kegiatan dan laporan keuangan berupa dana-dana yang dikeluarkan maupun dana masuk dirangkum dalam Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi setiap tahunnya.

Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi sangat penting untuk menginformasikan laporan keuangan berupa posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah pengguna dalam pengambilan keputusan. Dalam penyajian laporan keuangan koperasi harus menganut SAK ETAP yang diputuskan berdasarkan peraturan menteri yang baru Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Berdasarkan peraturan menteri tersebut, koperasi yang wajib menggunakan SAK ETAP adalah koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan merupakan koperasi sektor riil.

Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan-Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK-IAI) sebagai solusi bagi perusahaan menengah dan kecil yang sering menemukan kesulitan dalam menerapkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang selama ini berlaku. Perusahaan kecil dan menengah dapat memilih untuk menggunakan standar akuntansi yang akan mereka gunakan selama memenuhi syarat sebagai entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK-ETAP dan dijalankan secara konsisten. Selain perusahaan kecil dan menengah, ada beberapa perusahaan lain yang menggunakan SAK-ETAP sebagai standar akuntansinya berdasarkan peraturan pemerintah bersama IAI. Salah satu entitas tersebut ialah koperasi. Secara rinci, entitas yang diperbolehkan menggunakan SAK ETAP dalam penyajian laporan keuangannya yang dipersentasikan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada tanggal 23 Desember 2011 di Jakarta tentang implementasi SAK ETAP, yaitu sebagai berikut:

1. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)
2. Sistem Penyediaan Air Minum, PDAM
3. Koperasi dan UKM

Dalam Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, Pasal 35, disebutkan bahwa setelah tahun buku Koperasi ditutup, paling lambat 1 (satu) bulan sebelum diselenggarakan rapat anggota tahunan, pengurus menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya :

1. Neraca;
2. Perhitungan Hasil Usaha;
3. Catatan Atas Laporan Keuangan;
Kemudian laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yaitu :
4. laporan perubahan ekuitas (modal);
5. laporan arus kas.

Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang yang berkedudukan di jalan letnan jaimas no 100, adalah koperasi yang mempunyai jenis usaha yaitu di bidang simpan pinjam, fotocopy, pengadaan baju kantor dan jilbab siswa, penjualan perlengkapan siswa, penjualan pulsa elektrik maupun voucher. Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang termasuk dalam koperasi yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan merupakan koperasi sektor riil

karena hanya menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum dan berkaitan langsung dengan pasar. Oleh sebab itu, Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang harus menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansinya sesuai dengan Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM Nomor 12/Per/M.KUKM/IX/2015. Dalam penerapannya, Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang telah menggunakan SAK ETAP dalam menyusun laporan keuangannya namun belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini terlihat karena Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang hanya menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan sisa hasil usaha (laba-rugi).

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dan menyusunnya dalam bentuk laporan akhir yang berjudul **“Analisis Penerapan SAK ETAP atas Penyajian Laporan Keuangan Pada Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dan data laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2014, 2015, 2016 yang telah didapat dari Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang, maka permasalahan yang ada pada Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang yaitu sebagai berikut:

1. Pemakaian dan penyusunan Akun pada neraca koperasi yang digunakan belum sesuai dengan SAK ETAP. Dalam neraca pun tidak adanya akun kewajiban jangka panjang atas pembelian secara kredit Aset Tetap berupa Mesin fotocopy. Sebagai contoh tahun 2014 Utang Mesin Fotocopy sebesar Rp 4.000.000 tidak ada dalam neraca koperasi. Beban Penyusutan Mesin fotocopy pun dianggap koperasi sebagai pembayaran cicilan atas pembelian secara kredit mesin fotocopy tersebut padahal Beban Penyusutan merupakan cadangan yang disisihkan perusahaan untuk pembelian aset tetap yang baru. Tahun 2014, kerugian atas penghentian aset tetap sebesar Rp 5.033.675 tidak dimasukkan ke dalam laporan laba rugi sehingga laba tidak sesuai dan pada tahun 2015 terjadi kesalahan perhitungan dalam beban penyusutan peralatan sebesar Rp 965.000.

2. Penyajian beban belum disesuaikan berdasarkan komponennya. Hal ini terlihat pada laporan sisa hasil usaha (laba-rugi) tahun 2014, 2015, 2016. Sebagai contoh pada laporan sisa hasil usaha (laba-rugi) tahun 2014, Biaya Umum, Biaya Telepon , Biaya Listrik, Biaya Perlengkapan, dan Biaya penyusutan seharusnya masuk pada komponen beban administrasi dan umum. Biaya Gaji pengelola dan biaya RAT seharusnya masuk pada komponen beban perkoperasian.

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diperoleh pokok permasalahan yang terdapat pada Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang yaitu dalam penyajian laporan keuangan belum sepenuhnya berdasarkan pada SAK ETAP.

1.3. Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, perlu dibatasi ruang lingkup pembahasannya sehingga penulisan laporan akhir ini dapat dilakukan secara lebih terarah dan dapat mencapai tujuan serta sesuai dengan permasalahan yang ada. Dari data yang di dapat, maka pembahasan dibatasi pada analisis penerapan SAK ETAP pada laporan keuangan tahun 2014, 2015, 2016 Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang yang meliputi neraca, dan laporan sisa hasil usaha (laba-rugi).

1.4. Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1. Tujuan Penulisan

Berkaitan dengan permasalahan yang telah diuraikan diatas, maka tujuan penulisan ini adalah:

1. Untuk menyajikan laporan neraca sesuai dengan SAK ETAP pada Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang.
2. Untuk menyajikan laporan sisa hasil usaha (laba-rugi) yang sesuai dengan SAK ETAP Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang.

1.4.2. Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan oleh penulis dalam penyusunan laporan akhir ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Untuk memberikan saran yang bermanfaat bagi Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang dalam menyusun laporan keuangan agar sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) sehingga laporan keuangannya bisa dipakai dan diterima oleh pihak eksternal.

2. Bagi Penulis

Menambah wawasan kompetensi ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis mengenai keadaan laporan keuangan perusahaan sebagai sarana penerapan dan pengembangan ilmu yang diterima.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan yang bermanfaat bagi para pembaca khususnya untuk mahasiswa Jurusan Akuntansi dan sebagai acuan bagi penulisan selanjutnya agar dapat terus dikembangkan.

1.5. Metode Pengumpulan Data

Data adalah suatu yang telah terjadi dan dapat dijadikan fakta atau bukti untuk mendukung analisis terhadap permasalahan yang dibahas. Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, akurat, dan objektif serta mendukung sebagai bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di perusahaan. Adapun teknik-teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2013:194) adalah sebagai berikut:

1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur (peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh) maupun tidak terstruktur (peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap sebagai pengumpul datanya) dan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun secara tidak langsung (melalui media seperti telepon).

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Serta merupakan teknik pengumpulan data

yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

3. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan kuesioner. Karena observasi tidak selalu dengan obyek manusia tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Berdasarkan teknik pengumpulan data di atas, penulis menggunakan teknik interview (wawancara) dan observasi. Dalam penulisan ini, penulis merujuk pada Sugiyono (2013:193) bahwa sumber data yang dapat digunakan yaitu :

1. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Berdasarkan sumber data, maka penulis menggunakan data sekunder yaitu berupa laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan sisa hasil usaha (laba rugi) tahun 2014, 2015, 2016 serta struktur organisasi dan uraian tugas pada Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang.

1.6. Sistematika Penulisan

Secara garis besar laporan akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab yang isinya mencerminkan susunan atau materi yang akan dibahas, tiap-tiap bab memiliki hubungan yang satu dengan yang lain. Untuk memberikan gambaran yang jelas, berikut ini akan diuraikan mengenai sistematika penulisan laporan akhir ini secara singkat yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini, penulis mengemukakan dasar serta permasalahan yang akan dibahas, yaitu latar belakang pemilihan judul, rumusan masalah, ruang lingkup permasalahan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini, penulis akan mengemukakan teori-teori yang digunakan untuk menganalisis data yang ada. Teori-teori tersebut antara lain pengertian, Landasan dan asas, tujuan, prinsip, landasan hukum, jenis-jenis dan standar akuntansi koperasi. Serta gambaran umum Standar Akuntansi Keuangan- Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP), dan penyajian laporan keuangan menurut SAK-ETAP.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini akan diuraikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan antara lain sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan dan uraian tugas, aktivitas perusahaan, serta Laporan Keuangan berupa neraca, dan laporan sisa hasil usaha (laba rugi) Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang tahun 2014, 2015, 2016.

BAB IV PEMBAHASAN

Dalam pembahasan ini berdasarkan teori yang dikemukakan dan dihubungkan dengan keadaan perusahaan, dilakukan analisis penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) pada Koperasi Pelajar SMK Negeri 1 Palembang.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab terakhir dari penulisan laporan akhir ini, dimana penulis membuat kesimpulan dari analisis data dan memberikan saran-saran yang mungkin dapat bermanfaat bagi koperasi sebagai masukan atau pendapat dari masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.